PENTINGNYA PENGKAJIAN DALAM PROSES KEPERAWATAN UNTUK MENGGALI DATA PASIEN SECARA TEPAT DAN EFEKTIF

Rizka Safitri Siregar/ 181101041

rizkasafitri223@gmail.com

ABSTRAK

Pengkajian merupakan tahap awal dari proses keperawatan. Pada tahap ini semua data dikumpulkan secara sistematis guna menentukan kesehatan pasien. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif terkait aspek biologis, psikologis, sosial maupun spritual klien. Tujuan pengkajian adalah untuk mengumpulkan informasi dan membuat data dasar klien. Ada empat metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh seorang perawat yaitu wawancara, observasi sistematis, konsultasi, dan pengkajian fisik. Selama proses pengkajian, ada dua jenis data yang harus dikaji seorang perawat, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah data yang didapat berdasarkan persepsi klien tentang masalah kesehatannya. Sedangkan data objektif adalah data yang didapat dari pengamatan, observasi, pengukuran, atau pemeriksaan fisik dengan beberapa metode.

Kata kunci : *Data, proses keperawatan, dan pemeriksaan fisik.*

PENDAHULUAN

Perawat sebagai suatu profesi yang merupakan bagian dari tim kesehatan bertanggung jawab membantu klien. Kontribusi yang diberikan perawat adalah melalui pelaksanaan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah kerangka berpikir yang digunakan perawat untuk melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara mandiri. Tahap pertama dari proses keperawatan adalah pengkajian. Pengkajian merupakan tahap yang sistematis dalam pengumpulan data tentang individu, keluarga, dan kelompok. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial maupun spritual. Dengan melakukan pengkajian perawat dapat mengidentifikasi status kesehatan saat ini. Serta pengkajian adalah langkah pertama yang paling penting untuk membuat rencana perawatan individu secara tepat. Didalam proses keperawatan, pengkajian menjadi poin pertama yang harus dilakukan. Itulah sebabnya pengkajian sangat penting untuk dilakukan setiap perawat sebelum melakukan langkah-langkah berikutnya. Pengkajian bertujuan untuk menetapkan suatu database tentang respon klien terhadap perhatian pada kesehatan

atau penyakit dan kemampuan untuk mengatur kebutuhan perawatan kesehatan. Manfaat melakukan pengkajian yaitu kepuasan bagi perawat, menambah pengetahuan perawat, menentukan diagnosa pasien, dan mengetahui perkembangan pasien. Pengkajian ini merupakan langkah yang paling kritis dalam proses keperawatan. Karena apabila dalam langkah pengkajian ini tidak diselesaikan dengan cara berfokus pada klien, perawat akan kehilangan kendali terhadap langkah proses keperawatan selanjutnya. Tanpa pengkajian keperawatan yang tepat, tidak akan diagnosis keperawatan yang berfokus pada klien, dan tanpa ada diagnosis yang tepat, tidak akan ada intervensi keperawatan yang berdasarkan bukti, mandiri, dan berfokus pada klien. Pengkajian juga bukan sekedar mengisi ruang kosong dari sebuah form atau layar computer. Tetapi pengkajian memerlukan pendekatan dalam berpikir kritis.

TUJUAN

Untuk mengetahui pentingnya pengkajian dalam proses keperawatan, guna mendapatkan data ataupun informasi tentang kesehatan klien secara tepat dan efektif. Pengkajian bertujuan untuk menetapkan suatu database tentang respon klien terhadap perhatian pada kesehatan atau penyakit dan kemampuan untuk mengatur kebutuhan perawatan kesehatan. Manfaat melakukan pengkajian yaitu kepuasan bagi perawat, menambah pengetahuan perawat, menentukan diagnosa pasien, dan mengetahui perkembangan pasien.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan *literature review* dengan menganalisis yang berfokus pada pentingnya pengkajian dalam proses keperawatan untuk menggali data pasien secara tepat dan efektif. Adapun tinjauan *literature review* yang digunakan seperti text book, journal, dan buku referensi.

HASIL/PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan oleh perawat. Karena pengkajian adalah langkah awal yang harus perawat kerjakan sebelum melakukan langkah-langkah berikutnya. Pengkajian merupakan tahap awal dari proses keperawatan. Pada tahap ini semua data dikumpulkan secara sistematis guna menentukan kesehatan pasien. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif terkait aspek biologis, psikologis, sosial maupun spritual klien. Tujuan pengkajian adalah untuk mengumpulkan informasi dan membuat data dasar klien. Ada empat metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh seorang perawat yaitu wawancara, observasi sistematis, konsultasi, dan pengkajian fisik. *Pertama*, wawancara, wawancara merupakan komunikasi yang bisa dilakukan perawat untuk tujuan spesifik dan difokuskan pada area dengan isi yang spesifik. Ada dua macam wawancara yaitu wawancara langsung, dan tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan langsung kepada klien sedangkan wawancara secara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan kepada keluarga klien, perawat, atau sumber lainnya untuk mendapatkan data. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang kesehatan dan masalah klien, dan menjalin hubungan antara perawat dengan klien, serta membantu perawat untuk menentukan investigasi lebih lanjut selama tahap pengkajian. *Kedua*, observasi sistematis, observasi adalah suatu kegiatan dengan mengamati perilaku dan kegiatan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi ini memerlukan ketarampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas perawat. Dan observasi mencakup aspek fisik, mental sosial, dan spritual. *Ketiga*, Konsultasi. Perawat berkonsultasi dengan berbagai tenaga kesehatan, termasuk sesama perawat. Proses konsultasi memiliki tujuh langkah yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang bersangkutan, mengenai klien, memperoleh izin klien, memilih konsultan, mengkomunikasikan masalah dan informasi terkait, membahas rekomendasi dengan konsultan, termasuk rekomendasi dalam rencana perawatan klien. *Keempat*, pengkajian fisik. Pengkajian fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk mengetahui masalah kesehatan klien. Pengkajian fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi. Ketika perawat melakukan pengkajian, pasti selalu berkaitan dengan data. Ada tujuh sumber-sumber data dalam pengkajian, yaitu: a) klien

adalah sumber utama (primer) dan perawat dapat menggali informasi yang sebenarnya mengenai masalah kesehatan klien. b) orang terdekat yaitu orang lain yang mengetahui klien dengan baik. Mereka melengkapi informasi tentang klien. Informasi dapat diperoleh dari orangtua, istri/suami, anak serta teman klien. c) tenaga kesehatan yaitu para personil yang berhubungan dengan klien, dan memberi tindakan, mengevaluasi, dan mencatat hasil pada status klien. Perawat, pekerja sosial, dan fisioterapi. d) catatan medis sering menjadi sumber kesehatan klien sekarang dan masa lalu dan pola penyakit. Selama proses pengkajian, ada dua jenis data yang harus dikaji seorang perawat, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah data yang didapat berdasarkan persepsi klien tentang masalah kesehatannya. Sedangkan data objektif adalah data yang didapat dari pengamatan, observasi, pengukuran, atau pemeriksaan fisik dengan beberapa metode.

KESIMPULAN

Tahap pertama dari proses keperawatan adalah pengkajian. Pengkajian merupakan tahap yang sistematis dalam pengumpulan data tentang individu, keluarga, dan kelompok. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial maupun spiritual. Dengan melakukan pengkajian perawat dapat mengidentifikasi status kesehatan saat ini. Serta pengkajian adalah langkah pertama yang paling penting untuk membuat rencana perawatan individu secara tepat. Didalam proses keperawatan, pengkajian menjadi poin pertama yang harus dilakukan. Itulah sebabnya pengkajian sangat penting untuk dilakukan setiap perawat sebelum melakukan langkah-langkah berikutnya. Pengkajian bertujuan untuk menetapkan suatu database tentang respon klien terhadap perhatian pada kesehatan atau penyakit dan kemampuan untuk mengatur kebutuhan perawatan kesehatan. Manfaat melakukan pengkajian yaitu kepuasan bagi perawat, menambah pengetahuan perawat, menentukan diagnosa pasien, dan mengetahui perkembangan pasien.

REFERENSI

- Achmadi, L. D., Pondaag, L., & Babakal, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang. *Jurnal Keperawatan*. 3 (3), 1-3.
- Atoilah, E. M., & kusnadi, E. (2013). *Askep Pada dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia*. Bogor : In Media.
- Budiono. (2016). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kosim, Y. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Cv. Trans Info Medika.
- Muttaqin, A. (2010). *Pengkajian Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, A.P., & Perry, G.A. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, A., & Perry, A. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (4th ed.)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rutami, & Setiawan. (2012). Pelaksanaan Proses Pengkajian Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik Medan. 1 (2), 52-54
- Simamora, R. H. (2008). Peran Manajer Dalam Pembinaan Etika Perawat Pelaksana Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan. *IKESMA*, 4 (2).
- Simamora, R. H. (2009). *Dokumentasi Proses Keperawatan* . Jember University Press.
- Simamora, R. H. (2010). *Komunikasi dalam Keperawatan* . Jember University Press.
- Sumijatun. (2010). *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta : Trans Info Media.

Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*.
Jakarta : Salemba Medika.